

Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Psikolinguistik

Novita Maula Salsabila¹, Agung Setiyawan²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

E-mail : ¹novitamaulasalsabila@gmail.com, ²agung.setiyawan@uin-suka.ac.id

Abstrak: Seringkali dalam proses pembelajaran guru dan siswa menghadapi berbagai kendala sehingga menghambat capaian tujuan pembelajaran secara efektif. Penentuan metode yang sesuai merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang menarik perhatian saat ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam proses pembelajaran bahasa Arab dari sudut pandang psikolinguistik. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang mana data diperoleh dari buku, artikel, dan literature terkait. Setelah data diproses analisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode PjBL merupakan metode berorientasi pada proyek nyata yang dianggap efektif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat diabaikan. Penerapan PjBL ditinjau dari perspektif psikolinguistik, menunjukkan efektif dalam pemerolehan bahasa, khususnya bahasa Arab.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Project Based Learning; Psikolinguistik.

Abstract: Often in the learning process, teachers and students face various obstacles that hinder the effective achievement of learning objectives. Determining the appropriate method is a key factor in achieving learning objectives. One of the learning approaches currently attracting attention is Project-Based Learning (PjBL). This research aims to identify the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in the Arabic language learning process from a psycholinguistic perspective. This study is a literature review where data is obtained from books, articles, and related literature. After data processing, analysis proceeds through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. PjBL method is project-oriented and considered effective in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Psycholinguistics in Arabic language learning cannot be ignored. The application of PjBL from a psycholinguistic perspective shows effectiveness in language acquisition, especially in Arabic language.

Keyword: Arabic Language Learning; Project Based Learning; Psycholinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peran krusial dalam kemajuan intelektual dan kebudayaan global. Sebagai bahasa suci Al-Quran dan landasan banyak karya sastra, bahasa Arab menarik minat yang mendalam dari para pelajar di seluruh dunia.¹ Zulkifli dkk mengatakan bahwa “Bahasa Arab sekarang menjadi bahasa kedua yang diakui di dunia setelah bahasa Inggris yang memiliki peran besar dalam improvisasi dan persaingan global. Tidak hanya perkembangan bahasa dan linguistik, tetapi juga improvisasi dalam pembelajaran.”² Termasuk di Indonesia bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dan madrasah.³ Diperkirakan bahwa pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Guru dan siswa sering menghadapi berbagai tantangan saat berkembang. Tantangan ini dapat berasal dari siswa atau masalah yang dihadapi guru, dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat rangkaian kegiatan pengajaran yang melibatkan metode dan pendekatan pembelajaran. Keduanya diimplementasikan dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu bahasa.⁵

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada konteks dunia nyata menjadi semakin relevan. Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian adalah Project Based Learning (PjBL).⁶ Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang menantang yang menekankan pada pembelajaran kontekstual. Model ini memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kerja proyek.⁷ PjBL mengembangkan konsep belajar dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang mencerminkan situasi dunia nyata.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Mempraktik Kemahiran Bertutur dalam Bahasa Arab dan Khidmat Sosial Melalui Pembelajaran Berasaskan Projek” oleh Nor Azhan Norul’Azmi dan Noor Shamshinar Zakarian, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini cocok untuk diimplementasikan melalui berbagai bentuk

¹Aunur Shabur Maajid Amadi dan Dina Wilda Sholikha, “Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review,” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 301–309.

²Sulkifli, Hamka Illyas dan Sitti Aisyah Chalik, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng” 12, no. 1 (2024): 57–69.

³Husnaini Jamil dan Nur Agung, “Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif,” *Alibaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.

⁴Nur Aini, Sholihatun Jannah, dan Kiki Safitri, “Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 0, no. 7 (2021): 272–286.

⁵Sampiril Taurus Tamaji, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL),” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 44–49.

⁶Devi Anggrayni, “Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi” (Universitas Jambi, 2023).

⁷Mira Shodiqoh dan M Mansyur, “Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Tanfidiya: Journal of Arabic Education* 1, no. 03 (2022): 144–155.

dan platform, baik secara tatap muka maupun digital. Peserta yang terlibat dalam penelitian ini juga dapat berlatih keterampilan dasar dan tata bahasa di luar kelas untuk tujuan memperoleh bahasa, meningkatkan keterampilan interpersonal, melakukan layanan masyarakat, dan sekaligus melakukan promosi institusi kepada masyarakat.⁸ Dalam penelitian tersebut menunjukkan penerapan PjBL dalam konteks nyata sebagai evaluasi kemampuan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat. Hasilnya dengan metode PjBL mahasiswa memperoleh bahasa dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Ini diperkuat oleh temuan penelitian Muhammad Juhriani yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran bahasa Arab, khususnya materi al-hiwayah, di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, menghasilkan peningkatan ketrampilan berbicara sebesar 87%. Setelah menyelesaikan dua tahap pembelajaran dalam siklus I dan II, ada peningkatan ini. Siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁹

Meskipun demikian, metode bukanlah salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Aspek psikolinguistik tidak dapat diabaikan karena hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan pengajaran bahasa Arab di ruang kelas. Psikologi dan pembelajaran bahasa Arab saling terkait karena guru diharapkan dapat melihat pengajaran bahasa Arab dari sudut pandang psikologis, sehingga guru dapat melihat unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab.¹⁰ Penelitian psikolinguistik berfokus pada pemahaman tentang elemen psikologis dan kognitif yang terlibat dalam proses pemerolehan Bahasa Arab. Ini mencakup pemahaman tentang pengaruh bahasa pertama (L1) dan faktor sosial terhadap pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2). Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk mengajar Bahasa Arab secara efektif.¹¹

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah mendapat perhatian dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Hal ini terjadi karena tidak banyak penelitian yang secara khusus berfokus pada psikolinguistik dari sudut pandang pengajaran bahasa kedua.

⁸Nor Azhan Norul’Azmi dan Noor Shamshinar Zakaria, “Mempraktik Kemahiran Bertutur Dalam Bahasa Arab Dan Khidmat Sosial Melalui Pembelajaran Berasaskan Projek,” *Malaysian Online Journal Of Education* 5, no. 1 (2021): 77–90.

⁹Muhammad Juhriani, “Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–1713.

¹⁰Muhammad Tareh Aziz, M. Kemal Husain Al-Firdausy, dan Moh. Syafi’i, “Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4997–5006.

¹¹Aulindri Octviani dan Yosi Yunia Putri, “Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua” 12, no. 2 (2023): 468–484.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan analisis metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menyeluruh, sistematis, dan menyeluruh.¹² Untuk mendapatkan data, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang beragam ini dapat membantu Anda memahami konsep dasar pembelajaran berbasis proyek serta bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Psikolinguistik, sebagai pendekatan gabungan antara psikologi dan linguistik, menjadi kerangka teoritis yang relevan dalam menilai pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap pemahaman, produksi, dan pemerolehan Bahasa Arab.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga tahap, yaitu: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Dalam proses reduksi, data yang dikumpulkan akan disederhanakan dan diorganisasikan sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Selanjutnya, data akan disajikan dengan cara yang sesuai, seperti menggunakan kutipan langsung atau menceritakan hasilnya. Akhirnya, kesimpulan akan dibuat berdasarkan data yang dianalisis.

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi terbaru tentang perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab, memahami komponen psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran, dan mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dari sudut perspektif psikolinguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan pengajaran yang memfasilitasi pengalaman belajar melalui eksplorasi masalah-masalah praktis yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian mereka pecahkan secara kolaboratif dalam kelompok. Metode pembelajaran berbasis proyek ini berasal dari konsep "learning by doing" yang diperkenalkan oleh John Dewey. Konsep ini menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam hal penguasaan siswa terhadap proses melakukan suatu tugas melalui serangkaian tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Belajar tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan merupakan tiga hasil yang diutamakan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), terutama melalui pendekatan pembelajaran sosial dalam kelompok dinamis. Oleh karena itu, praktik PjBL ini dalam kegiatan kelas memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan masa depan di abad ke-21.¹⁵

¹²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan: Referensi, 2013).

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2012).

¹⁴Shodiqoh dan Mansyur, "Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁵Laily Fitriani dan Zakiyah Arifa, "Project-based Learning in Promoting Active Learning for Arabic as Foreign Language Learners," no. Icri 2018 (2020): 590–595.

Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan masalah sebagai sarana awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru yang berasal dari pengalaman nyata siswa dalam aktivitas.¹⁶ Pembelajaran Berbasis Proyek adalah penyelidikan mendalam tentang topik dunia nyata, yang dianggap berharga untuk perhatian dan upaya peserta didik. Ini karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan eksperimen secara kolaboratif dan mempelajari materi dengan berbagai cara yang memiliki makna bagi mereka sendiri.¹⁷

Metode *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya. Metode ini memfokuskan pada proyek yang menantang dan memberikan siswa pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.¹⁸ Terutama ketika siswa terlibat dalam pembuatan kerangka kerja, di mana mereka dihadapkan pada tantangan atau permasalahan yang perlu dipecahkan, kemampuan siswa dalam merancang proses untuk mencari solusi terhadap tantangan atau permasalahan tersebut, tanggung jawab siswa dalam berkolaborasi untuk mengakses dan mengelola informasi guna menyelesaikan permasalahan, evaluasi yang berlangsung secara terus-menerus, refleksi berkala oleh siswa terhadap aktivitas yang telah dilakukan, evaluasi kualitatif terhadap produk akhir, dan situasi pembelajaran yang sangat menerima terhadap kesalahan dan perubahan.¹⁹

Melihat karakteristik tersebut, PjBL memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang konstruktif dan kooperatif, meningkatkan keterampilan akademis intelektual dan interpersonal siswa. Ini mencakup peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, memperluas pandangan mereka tentang dunia, meningkatkan keterampilan literasi yang mendasar, berkolaborasi dengan rekan sekelas, dan membuat pilihan dalam proses pembelajaran.²⁰ Sehingga PjBL dianggap dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21²¹ seperti literasi digital, kreativitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.²²

Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa mengabaikan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.²³ Pembelajaran berbasis proyek memberikan fokus pada peran

¹⁶Rabiatul Adawiah, "Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2* (2022): 1102–1112.

¹⁷Saini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs. DDI Parang Siallah" (UIN Alauddin Makasar, 2015).

¹⁸Shodiqoh dan Mansyur, "Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁹Adawiah, "Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin."

²⁰Maziyyatul Muslimah, "Developing Arabic Educational Games in 'Arabiyah Lil Athfal Entrepreneurship Course Using Project-Based Learning," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 16–37.

²¹Sri Wahyuni, M Pd Dzurriyyatun Ni'mah, dan M Pd Khoirul Muttaqin, *Best Practice Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²²Anggrayni, "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi."

²³Itsaini Muslimati Alwi et al., "Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa," *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023).

pembelajar, di mana guru utamanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.²⁴ Strategi pembelajaran yang akan diterapkan dapat disesuaikan dengan kemampuan belajar anak, meliputi penyesuaian tujuan pembelajaran, pengaturan alokasi waktu, pemberian penghargaan, penugasan, dan bantuan yang diberikan selama proses pembelajaran.²⁵ Pentingnya menggunakan strategi adalah untuk membantu pelajar meningkatkan kemahiran berbahasa. Dengan menggunakan lebih dari satu strategi, dapat memberikan hasil belajar bahasa yang lebih baik.²⁶

Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation (2014) terdiri langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Start With the Essential Question*: Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang dapat meminta mereka untuk melakukan suatu aktivitas.
2. *Design a Plan for the Project*: Peserta didik dan pendidik membuat perencanaan secara kolaboratif yang berisi aturan main dan elemen-elemen lainnya.
3. *Create a Schedule*: Menyusun jadwal untuk aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.
4. *Monitor the Students and the Progress of the Project*: Selama proyek berlangsung, pendidik bertanggung jawab memantau aktivitas siswa.
5. *Assess the Outcome*: Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengukur ketercapaian standar, menilai kemajuan peserta didik dan mendapatkan umpan balik tentang tingkat pemahaman siswa.
6. *Evaluate the Experience*: Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi aktivitas dan hasil proyek.²⁷

B. Kajian Psikolinguistik

Kata "Psikolinguistik" berasal dari kata "psikologi" dan "linguistik". Ini berkaitan dengan dua bidang ilmu yang berbeda, masing-masing dengan metodologi dan pendekatan penelitian yang berbeda. Namun, keduanya berkonsentrasi pada bahasa sebagai objek formal penelitian.²⁸ Perbedaan utama terletak pada objek materi; bidang linguistik mempelajari bahasa dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.²⁹ Sementara dalam konteks psikolinguistik, bahasa dipelajari sebagai studi tentang aktivitas manusia dalam proses memperoleh, menerima, dan memproduksi bahasa.³⁰ Dalam istilah lain, linguistik berkaitan

²⁴Made Novita Dwi Lestari dan I Putu Edi Sutrisna, "Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pariwisata," *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 3, no. 1 (2022): 40.

²⁵Fatimatun Nadiyah dan Feri Tirtoni, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 25–36.

²⁶Sokip Sokip, "Effective Strategies on Learning Arabic for Children," *Alsinatuna* 4, no. 1 (2018): 68–80.

²⁷Alwi et al., "Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa."

²⁸Wahyudi Wahyudi dan Muhammad Ridha DS, "Urgensi Mempelajari Psikolinguistik Terhadap Pembelajaran Bahasa," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 1 (2017): 113–140.

²⁹Moh. Ismail, "Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013).

³⁰Desi Rahmania Zulfa Desi, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya," *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (2023): 34–46.

dengan kemampuan bahasa (language competency), sementara psikolinguistik terkait dengan performansi hasil atau kinerja dari kemampuan bahasa tersebut (language performance).³¹

Psikolinguistik adalah salah satu linguistik terapan terpenting yang berkaitan dengan pembelajaran, penggunaan, penguasaan, dan pemahaman bahasa.³² Dalam proses pengajaran bahasa, pendidik perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap teori psikolinguistik. Upaya perlu dilakukan untuk mengaplikasikan teori-teori ini dengan memilih pendekatan, metode, atau teknik yang sesuai. Pemilihan metode pembelajaran dengan pendekatan psikolinguistik dapat menjadi penting karena dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana siswa memproses, memahami, dan menggunakan bahasa. Hal ini relevan dengan asumsi psikolinguistik yang menekankan pentingnya memperhatikan perkembangan biologis peserta didik dan menekankan berlatih berulang-ulang (penubian) sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas berbahasa dan kemampuan berkomunikasi.³³

Dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik, kita dapat memahami tujuan dan proses perolehan serta pengembangan bahasa. Perbincangan umumnya mencakup pemahaman manusia terhadap bahasa, cara memperolehnya, dan tahapan perkembangan bahasa sejak masa anak-anak. Setelah memahami bahasa, kita juga dapat mengeksplorasi bagaimana manusia memproduksi bahasa dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam proses tersebut.³⁴

Dalam pembelajaran bahasa, peran psikolinguistik sangat penting karena memahaminya memungkinkan pendidik memahami berbagai proses mental yang terjadi dalam otak siswa saat mereka melakukan tugas seperti menyimak, berbicara, membaca, atau menulis. Dengan demikian, pemahaman psikolinguistik menjadi krusial ketika siswa menghadapi kendala dalam keterampilan berbahasa. Beberapa peran utama psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa meliputi:

1. Memahami proses pembelajaran bahasa: Psikolinguistik membantu guru untuk memahami secara mendalam proses mental yang dialami siswa saat melakukan aktivitas berbahasa, membantu mengatasi masalah yang mungkin muncul.³⁵
2. Mengembangkan keterampilan komunikasi: Aspek psikologis dalam pengajaran bahasa harus diperhatikan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Psikolinguistik dapat diintegrasikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kualitas pengajaran.³⁶

³¹Deni Mustopa, Ismail Suardi Wekke, dan Ruslan Hasyim, "Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)," *Lisan: Bahasa Dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 110–118.

³²Aziz, Al-Firdausy, dan Syafi'i, "Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective."

³³Herson Kadir, "Peran Pendekatan Psikolinguistik dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa di Kelas," *Wahana Didaktika* 15, no. 2 (2017): 1–11.

³⁴Rohmani Nur Indah, "Teori-teori psikolinguistik" (2018).

³⁵Nurasia Natsir, "Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (2017): 19.

³⁶Wahyu Megowiyati, Eko Kuntarto, dan Ade Kusmana, "Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa di Kelas," *Jermal* 2, no. 2 (2021): 228–236.

3. Memperoleh bahasa: Psikolinguistik mendukung siswa dalam proses pemerolehan bahasa sebelum mereka menggunakannya secara aktif.³⁷
4. Mengatasi masalah keterampilan bahasa: Ketika siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa, psikolinguistik dapat membantu guru dan siswa mengidentifikasi akar masalah serta menemukan solusi yang sesuai.³⁸

Secara keseluruhan, peran psikolinguistik menjadi kunci dalam memahami aspek mental pemakaian bahasa, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam keterampilan berbahasa siswa.

Project based learning dalam pembelajaran bahasa arab (tinjauan psikolinguistik) Metode pembelajaran adalah komponen penting dari proses belajar secara keseluruhan. Dua faktor utama mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa arab. Pertama, terdapat komponen pemerolehan bahasa (iktisāb al-lughah), tahap proses linguistik yang tidak disadari dan alamiah. Selain itu, pembelajaran bahasa (ta'lim al-lughah) adalah komponen kedua. Teori rod ellis (1989) membagi pembelajaran bahasa menjadi dua kategori: formal dan alami. Jika metode yang digunakan terbukti efektif dan efisien, penggabungan kedua komponen tersebut dapat mencapai hasil terbaik.³⁹

Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berguna untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa asing, khususnya bahasa arab.⁴⁰ pembelajaran berbasis proyek (pjbl) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat aktif dalam proyek yang bermakna dan nyata.⁴¹ pjbl dapat digunakan untuk mengajar bahasa arab dari sudut pandang psikolinguistik, yang merupakan studi tentang komponen psikologis dan neurobiologis yang memungkinkan orang memperoleh, menggunakan, memahami, dan menghasilkan bahasa.⁴² pembelajaran belajar bahasa arab dengan pjbl dapat memperoleh pengetahuan konten yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis, kolaboratif (kerja tim), kreatif, dan komunikatif.⁴³

Berikut contoh penerapan PjBL dalam bahasa Arab dengan tinjauan psikolinguistik:

1. Memulai dengan Pertanyaan yang Esensial: Memulai dengan merumuskan pertanyaan yang esensial agar peserta didik untuk merencanakan dan merealisasikan proyek dalam bahasa Arab. Misalnya: “Apa kegiatan sehari-hari yang biasa Anda lakukan?; Apa hobi kalian? Mengapa?” Pertanyaan ini akan merangsang siswa untuk

³⁷Natsir, “Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa.”

³⁸Sopyan dan Odien Rosidin, “Peran Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Atas,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (2022): 5–24.

³⁹Nurul Daroeni, Walfajri, dan Khotijah, “Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MAN 1 Metro, Lampung,” *Al-Ma‘rifah* 17, no. 2 (2020): 127–138.

⁴⁰Ayu Desrani dan Dzaki Aflah Zamani, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 2014–234.

⁴¹Fadli Agus Triansyah dan Ilham Muhammad, “Tinjauan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 34–46.

⁴²Sultan dan Sudi Yahya, *Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)* (Mataram: Sanabil, 2020).

⁴³Ali Mufti, “Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Al-Ma‘rifah* 19, no. 1 (2022): 13–22.

mengungkapkan pemikiran mereka. Kegiatan ini akan merangsang proses psikolinguistik dalam proses pembentukan kalimat, pemilihan kosakata, dan merinci ide-ide yang akan diungkapkan menggunakan bahasa Arab melalui video.

2. Merancang Perencanaan Proyek: Secara kolaboratif merencanakan proyek bersama peserta didik, terkait aturan main, scenario video, inovasi dan kreativitas dalam pembuatan video terkait kegiatan sehari-hari dan hobi dengan berbahasa Arab.
3. Membuat Jadwal: Menjadwalkan kegiatan yang terlibat dalam pembuatan video, termasuk penulisan skrip, pengambilan gambar, dan proses pengeditan. Pembuatan jadwal dapat memberikan struktur waktu yang membantu peserta didik mengelola tugas-tugas bahasa Arab mereka, termasuk pengorganisasian waktu untuk penulisan dan perekaman.
4. Memantau Peserta Didik dalam Kemajuan Proyek: Pengajar memantau peserta didik selama proses pembuatan video, memberikan bimbingan dan dukungan. Dalam tahap ini, interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat memengaruhi aspek sosial dan kognitif, seperti kemampuan berkomunikasi dan pemahaman tugas.
5. Evaluasi Pengalaman: Melakukan penilaian terhadap video yang dihasilkan, fokus pada penggunaan bahasa Arab, kreativitas, dan kelengkapan isi. Penilaian dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan struktur dan kosakata bahasa Arab dalam konteks nyata. Refleksi dapat membantu peserta didik menyadari perkembangan keterampilan berbahasa Arab mereka, serta faktor-faktor psikolinguistik yang memengaruhi pemahaman dan ekspresi mereka dalam proyek tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa belajar lebih banyak hal, seperti berkolaborasi, komunikasi, manajemen waktu, keterampilan interpersonal, dan akses ke informasi. Dengan jelas disini, PjBL dapat merangsang proses berpikir secara kreatif dan kritis di antara siswa.⁴⁴

Metode PjBL ditinjau dari segi psikolinguistik mampu meningkatkan dalam pemerolehan bahasa secara produktif, yakni kemampuan berbicara. Pemerolehan bahasa dapat melalui metode Project Based Learning diterapkan di luar kelas, maupun melakukan interaksi sosial yang melibatkan masyarakat. Pembelajar dapat meningkatkan kemahiran komunikasi melalui proyek tersebut. Dalam tinjauan dari segi psikolinguistik metode PjBL dapat melibatkan pemahaman cara peserta didik mengakses, memahami, dan memproduksi bahasa Arab. Proyek ini berpotensi memengaruhi aspek kognitif dan emosional, meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman praktis.

Dengan mempertimbangkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi, tujuan utama pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁵ Dengan adanya metode PjBL, kompetensi berbahasa yang telah dipelajari siswa dapat dipraktikkan melalui project yang diberikan. Hal ini selaras kajian dengan psikolinguistik yang berhubungan dengan hasil atau performansi dari kompetensi bahasa tersebut (language performance).

Pendidik berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik, guru harus selalu

⁴⁴Nor Azhan Norul'Azmi dan Noor Shamshinar Zakaria, "Mempraktik Kemahiran Bertutur dalam Bahasa Arab dan Khidmat Sosial Melalui Pembelajaran Berasaskan Projek."

⁴⁵Sultan dan Yahya, *Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*.

memperhatikan suasana hati dan perasaan peserta didik selama proses belajar mengajar bahasa. Di mana pendekatan psikolinguistik ternyata sangat penting untuk pengajaran bahasa.⁴⁶ Penerapan PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti berimplikasi positif dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, kerja sama, kemandirian dalam pemecahan masalah, keberanian dalam mengungkapkan gagasan ide, dan meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran adanya proses interaktif yang sangat memungkinkan siswa dapat menyampaikan ide, mendengarkan, dan merefleksi diri.⁴⁷

KESIMPULAN

Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan relevan dengan kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks situasi sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang ditugaskan, siswa dapat terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Arab untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini akan memperkuat keterampilan psikomotorik mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Dari perspektif psikolinguistik, PjBL juga dapat meningkatkan pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dalam konteks proyek, siswa akan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan pemahaman, produksi, dan penggunaan bahasa Arab secara praktis. Proses ini akan membantu siswa memperoleh kosakata baru, memahami aturan tata bahasa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan pikiran dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan hasil belajar yang efektif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga mendorong penguasaan bahasa Arab yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan konteks nyata, keterlibatan aktif siswa, dan pendekatan psikolinguistik, PjBL menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa menguasai bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, Rabiatur. "Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2* (2022): 1102–12.
- Aini, Nur, Sholihatun Jannah, and Kiki Safitri. "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 0, no. 7 (2021): 272–86. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/986>.
- Alwi, Itsnaini Muslimati, Dinna Miftah Usilmi, Farid Alfansa, dan Aditya Nur Oktaviana. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa." *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023).

⁴⁶Sultan dan Yahya, *Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*.

⁴⁷Syamfa Agny Anggara, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2018): 186.

- Amadi, Aunur Shabur Maajid, dan Dina Wilda Sholikha. “Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review.” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 301–9.
- Anggara, Syamfa Agny. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2018): 186. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.57>.
- Anggrayni, Devi. “Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.” Universitas Jambi, 2023.
- Aziz, Muhammad Tareh, M. Kemal Husain Al-Firdausy, dan Moh. Syafi’i. “Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4997–5006. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2296>.
- Desi, Desi Rahmania Zulfa. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi dan Implementasinya.” *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (2023): 34–46. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.449>.
- Desrani, Ayu, dan Dzaki Aflah Zamani. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 2014–2234. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>.
- Fitriani, Laily, dan Zakiyah Arifa. “Project-Based Learning in Promoting Active Learning for Arabic as Foreign Language Learners,” no. Icri 2018 (2020): 590–95. <https://doi.org/10.5220/0009912305900595>.
- Indah, Rohmani Nur. “Teori-Teori Psikolinguistik,” 2018.
- Ismail, Moh. “Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *At-Ta’dib* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>.
- Jamil, Husnaini, dan Nur Agung. “Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif.” *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.
- Juhrani, Muhammad. “Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–13.
- Kadir, Herson. “Peran Pendekatan Psikolinguistik dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa di Kelas.” *Wahana Didaktika* 15, no. 2 (2017): 1–11.
- Lestari, Made Novita Dwi, dan I Putu Edi Sutrisna. “Project-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pariwisata.” *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 3, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/10.55115/cultoure.v3i1.2041>.
- Megowiyati, Wahyu, Eko Kuntarto, dan Ade Kusmana. “Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa di Kelas.” *Jermal* 2, no. 2 (2021): 228–36.

- Mufti, Ali. "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma 'Rifah* 19, no. 1 (2022): 13–22.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi, 2013.
- Muslimah, Maziyyatul. "Developing Arabic Educational Games in 'Arabiyah Lil Athfal Entrepreneurship Course Using Project-Based Learning.'" *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 16–37. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.15838>.
- Mustopa, Deni, Ismail Suardi Wekke, dan Ruslan Hasyim. "Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)." *Lisan: Bahasa Dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 110–18.
- Nadiyah, Fatimatun, dan Feri Tirtoni. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 25–36.
- Natsir, Nurasia. "Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (2017): 19. <https://media.neliti.com/media/publications/256765-hubungan-psikolinguistik-dalam-pemeroleh-49596941.pdf>.
- Nor Azhan Norul'Azmi, dan Noor Shamshinar Zakaria. "Mempraktik Kemahiran Bertutur dalam Bahasa Arab dan Khidmat Sosial Melalui Pembelajaran Berasaskan Projek." *Malaysian Online Journal Of Education* 5, no. 1 (2021): 77–90.
- Nurul Daroeni, Walfajri, dan Khotijah. "Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MAN 1 Metro, Lampung." *Al-Ma 'Rifah* 17, no. 2 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.03>.
- Octviani, Aulindri, dan Yosi Yunia Putri. "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua" 12, no. 2 (2023): 468–84. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- Saini. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs. DDI Parang Siallah." UIN Alauddin Makasar, 2015.
- Shodiqoh, Mira, dan M Mansyur. "Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 1, No. 03 (2022): 144–55.
- Sokip, Sokip. "Effective Strategies on Learning Arabic for Children." *Alsinatuna* 4, no. 1 (2018): 68–80. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i1.1596>.
- Sopyan, dan Odien Rosidin. "Peran Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa dan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Atas." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (2022): 5–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sultan, dan Sudi Yahya. *Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Sulkifli, Hamka Ilyas dan Sitti Aisyah Chalik. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng" 12, no. 1 (2024): 57–69.

- Tamaji, Sampiril Taurus. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL).” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 44–49.
- Triansyah, Fadli Agus, dan Ilham Muhammad. “Tinjauan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Wahyudi, Wahyudi, dan Muhammad Ridha DS. “Urgensi Mempelajari Psikolinguistik Terhadap Pembelajaran Bahasa.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 1 (2017): 113–40. <https://doi.org/10.32939/islamika.v17i1.202>.
- Wahyuni, Sri, M Pd Dzurriyyatun Ni'mah, and M Pd Khoirul Muttaqin. *Best Practice Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.